

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pelafalan merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa kedua. Akan tetapi, pelafalan belum menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran bahasa kedua, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Di sisi lain, materi pelafalan yang terdapat di dalam buku-buku teks BIPA pun belum memadai dan perlu dikembangkan lebih lanjut. Materi yang disediakan dalam beberapa buku teks BIPA hanya mengenalkan huruf dan nama hurufnya saja, tidak disertai dengan contoh cara melafalkannya, baik secara tertulis dengan menggunakan lambang fonemis maupun dengan cara direkam dalam bentuk remakan audio atau audio-visual. Secara umum dapat disimpulkan bahwa materi pelafalan BIPA yang ada pada saat ini harus dikembangkan lebih lanjut dan disampaikan dengan cara yang lebih komunikatif serta dapat langsung diterapkan atau digunakan.

Dalam penelitian ini, proses pengembangan materi pelafalan yang dilakukan dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan, salah satunya adalah dengan mengkaji materi pelafalan yang tersedia di buku teks BIPA serta beberapa situs web yang menyelenggarakan pembelajaran BIPA. Hasil kajian tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam mengembangkan materi pelafalan yang lebih baik dan lebih lengkap serta sesuai dengan keterampilan yang diperlukan oleh pemelajar BIPA. Setelah itu, peneliti mulai mendesain atau merancang pengembangan materi pelafalan yang akan dilakukan, mulai dari konten materi pelafalan hingga penyajian dan evaluasinya. Setelah proses pendesainan selesai, peneliti mengimplikasikan materi pelafalan yang telah dikembangkan kepada pemelajar BIPA yang ada di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengetahui dampak atau perubahan yang ditimbulkan dan respons pemelajar BIPA terhadap adanya materi pembelajaran pelafalan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pelafalan yang dikembangkan melalui penelitian ini sudah baik dan kegiatan pembelajaran pelafalan yang

dilakukan mampu meningkatkan pemahaman serta kemampuan pelafalan pemelajar BIPA tingkat dasar. Selain itu, adanya matero pelafalan dalam pembelajaran BIPA memunculkan respons positif dari pemelajar BIPA. munculnya respons positif dari pemelajar BIPA ini menandakan dua arti, yakni (1) menunjukkan bahwa sebelumnya pemelajar BIPA belum pernah mendapat pembelajaran pelafalan bahasa Indonesia dan (2) pemelajar BIPA merasa bahwa mereka perlu mendapat ilmu dasar mengenai pelafalan dalam bahasa Indonesia, mulai dari pelafalan huruf hingga pelafalan kata.

Dengan memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep pelafalan dalam bahasa Indonesia, pemelajar BIPA dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesiannya. Selain itu, pelafalan dapat menjadi kunci utama dalam menyampaikan maksud, setidaknya dalam bahasa verbal. Namun, penyampaian materi pelafalan ini tidak cukup disampaikan sekali saja, melainkan harus berkali-kali. Oleh karena itu, produk yang dikembangkan dalam penelitian ini disampaikan dengan menggunakan metode audiolingual yang identik dengan pola berulangnya, serta dilengkapi dengan kegiatan latihan sebagai bentuk sarana untuk mempraktikkan pelafalan kosakata dalam bahasa Indonesia.

Materi pelafalan yang dikembangkan ini diunggah melalui situs web Rumah BIPA dengan alamat tautan <https://www.rumahbipa.com/kelasindonesia>. Dengan demikian, pemelajar BIPA dapat mempelajari materi pelafalan kapan pun dan di manapun, serta dapat mengulang kegiatan latihan pelafalan melalui situs web Rumah BIPA sampai kemampuan pelafalannya menjadi lebih baik. Materi pelafalan yang diunggah ke situs web Rumah BIPA ini merupakan materi pelafalan yang paling mendasar yang harus diketahui serta dipelajari oleh pemelajar BIPA. Artinya, materi pelafalan ini ditujukan untuk pemelajar BIPA tingkat dasar dan akan ada materi pelafalan lanjutan untuk tingkat berikutnya.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat peneliti sampaikan terkait dengan penelitian pengembangan materi pelafalan adalah sebagai berikut.

5.2.1 Untuk Pengajar BIPA

Sebaiknya pengajar BIPA memberikan porsi yang sama dalam menyampaikan materi ajar bahasa kedua, termasuk materi ajar pelafalan. Fakta menunjukkan bahwa penyampaian materi ajar pelafalan masih kurang apabila dibandingkan dengan materi ajar yang lainnya sehingga kemampuan pelafalan pemelajar bahasa kedua, termasuk pemelajar BIPA, ini masih belum baik. Apabila pengajar BIPA merupakan nonpenutur jati bahasa Indonesia, pengajar BIPA dapat bekerja sama dengan penutur jati bahasa Indonesia dan menjadikan penutur jati bahasa Indonesia sebagai narasumber dan model dalam melafalkan huruf serta kosakata bahasa Indonesia. Selain itu, perlu adanya penekanan ketika mencontohkan pelafalan dalam bahasa Indonesia karena harus memerhatikan aspek ketepatan, kejelasan, kewajaran, dan kelancaran. Dengan demikian, pemelajar BIPA dapat memahami konsep dan cara melafalkan kata dalam bahasa Indonesia.

5.2.2 Untuk Pemelajar BIPA

Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas. Belajar juga tidak hanya dilakukan dengan guru, tetapi pemelajar BIPA dapat belajar mandiri melalui situs-situs web yang menyediakan pembelajaran BIPA, salah satunya adalah situs web Rumah BIPA. Pemelajar BIPA dapat memanfaatkan fasilitas belajar mandiri yang tersedia di situs web Rumah BIPA melalui alamat URL <https://www.rumahbipa.com/index.html>. Di Rumah BIPA, tersedia beberapa menu dan program pembelajaran, salah satunya adalah Kelas Indonesia. Pembelajaran yang disediakan di Kelas Indonesia merupakan hasil penelitian karena materi pelafalan yang dimuat adalah hasil kajian, uji coba, dan evaluasi beberapa kali sehingga memiliki reliabilitas dan validitas yang cukup baik. Pemelajar BIPA dapat memanfaatkan materi ajar pelafalan yang terdapat di Kelas Indonesia, Rumah BIPA, untuk menambah wawasan dan melatih kemampuan pelafalannya.

5.2.3 Untuk Penyelenggara Pembelajaran BIPA

Pendekatan komunikatif yang dilakukan oleh kebanyakan situs web penyedia pembelajaran Bahasa Indonesia atau BIPA memang memberikan dampak positif

terhadap kemampuan komunikasi pemelajar BIPA. Dengan menggunakan pendekatan komunikatif, pemelajar BIPA dapat mempraktikkan secara langsung kemampuan bahasa Indonesia yang telah dipelajarinya. Selain itu, pendekatan komunikatif ini memberikan pengalaman belajar bahasa Indonesia yang kontekstual karena sesuai dengan perkembangan bahasa Indonesia saat ini. Akan tetapi, pembelajaran BIPA yang menggunakan pendekatan komunikatif dengan tidak menyertakan pengenalan pelafalan huruf dan kata dalam bahasa Indonesia akan memberikan hambatan kepada pemelajar BIPA. Pemelajar BIPA mungkin lancar berbicara dalam bahasa Indonesia, tetapi pelafalannya tidak baik sehingga menuntut pendengar atau lawan bicaranya untuk dapat memahami makna yang ingin disampaikan. Padahal, dengan menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran BIPA, seharusnya menyertakan pembelajaran pelafalan juga. Hal ini disebabkan adanya hubungan antara kemampuan pelafalan dengan kemampuan berbicara.

5.2.4 Untuk peneliti

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah pengembangan materi ajar pelafalan BIPA untuk pemelajar BIPA tingkat dasar. Produk yang dihasilkan masih memiliki beberapa kekurangan serta masih memiliki celah untuk diteruskan dan dikembangkan. Artinya, tidak menutup kemungkinan untuk dilakukannya penelitian lanjutan oleh peneliti yang lain guna menciptakan materi pelafalan yang lebih terkini, sesuai dengan zaman serta kebutuhan pemelajar BIPA. Selain itu, pengemasan dan cara penyampaian materi ajar pun dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih menarik karena pengemasan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini masih berada pada taraf standar.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan adalah meneruskan penelitian ini dan mengembangkan materi pelafalan dengan memanfaatkan media serta teknologi yang lebih canggih dan contoh kosakata yang berbeda. Selain itu, ada banyak hal yang dapat dikaji terkait dengan pelafalan dalam pembelajaran BIPA, di antaranya yaitu (1) menganalisis kemampuan pelafalan pemelajar BIPA

berdasarkan latar belakang bahasa atau kemampuan bahasa pertamanya, (2) mengkaji proses pemerolehan kemampuan pelafalan pemelajar BIPA yang melakukan pembelajaran di Indonesia, (3) merancang modul materi pelafalan untuk pegangan guru atau pengajar BIPA, (4) mengembangkan aplikasi atau media pembelajaran pelafalan yang menarik untuk digunakan serta dipelajari oleh pemelajar BIPA, dan (5) mengembangkan materi serta kegiatan pembelajaran pelafalan untuk pemelajar BIPA tingkat menengah dan tingkat lanjut. Beberapa hal tersebut akan berguna, baik bagi pemelajar maupun pengajar BIPA. Di samping itu, sebenarnya masih ada beberapa hal lain yang dapat dikaji dan diteliti serta dikembangkan dalam sebuah penelitian pengembangan, misalnya terkait dengan metode pembelajaran pelafalan, media pelafalan, media pembelajaran pelafalan, evaluasi atau tes pelafalan, dan evaluasi pembelajaran pelafalan. Hal-hal tersebut, khususnya dalam BIPA, masih belum banyak diperhatikan oleh peneliti maupun oleh pengajar BIPA sehingga peluang untuk melakukan penelitian terkait dengan pelafalan ini masih sangat luas.